

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANAK *SPEECH DELAY* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDIT AL FIRDAUS BANJARMASIN

Mila Safitri<sup>1</sup>, Abdul Hafiz<sup>2</sup>, Jumiaty<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGMI,86232,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin,NPM.17520058

<sup>2</sup>PGMI,86232,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIK.061510815

<sup>3</sup>PGMI,86232,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin,NIK.061411737

Email: milasafitri207@gmail.com/HP.082251067039

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran anak *speech delay* pada masa pandemi covid-19 di SDIT Al Firdaus Banjarmasin, serta mendeskripsikan fakto-faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran anak *speech delay* pada masa pandemi covid-19 di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan subjek Kepala Sekolah, Koordinator Guru Pendamping Kelas, Wali Kelas dan Guru Pendamping Kelas. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memakai triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Berlandaskan hasil penelitian bisa disimpulkan maka implementasi pembelajaran anak *speech delay* pada masa pandemi covid-19 di SDIT Al Firdaus Banjarmasin maka: 1) Perencanaan, anak *speech delay* memakai RPP yang sama dengan siswa lainnya yang telah disusun oleh wali kelas dan PPI yang diolah oleh guru pendamping. 2) Pelaksanaan, dimulai dari pembelajaran Qur'an umi tahfidz, penambahan kosa kata, pembelajaran sesuai RPP, dilaksanakan dari hari senin sampai jumat dengan alokasi tiga jam perhari. 3) Evaluasi, disimak dari perubahan pada anak dengan memakai ceklis pada form dan PPI yang diolah oleh guru pendamping. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran anak *speech delay* pada masa pandemic covid-19 di SDIT Al Firdaus Banjarmasin terdiri dari: 1) Faktor-faktor pendukung yaitu faktor guru, fasilitas sekolah, dukungan orang tua. 2) Faktor-faktor penghambat yaitu terbatasnya waktu pembelajaran dan kerjasama orang tua.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Speech Delay, Covid-19.*

## ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of speech delay children's learning during the COVID-19 pandemic at SDIT Al Firdaus Banjarmasin, as well as to describe the inhibiting and supporting factors for implementing speech delay children's learning during the COVID-19 pandemic at SDIT Al Firdaus Banjarmasin. This study uses a descriptive qualitative approach with the subject of the Principal, Coordinator of Class Assistant Teachers, Homeroom Teachers and Class Assistant Teachers. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The researcher used technique triangulation and source triangulation to obtain the validity of the data. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of learning speech delay children during the covid-19 pandemic at SDIT Al Firdaus Banjarmasin that: 1) Planning, speech delay children use the same RPP as other students that have been prepared by the homeroom teacher and the PPI made by the teacher companion. 2) Implementation, starting from learning the Qur'an umi tahfidz, adding vocabulary, learning according to lesson plans, carried out from Monday to Friday with an allocation of three hours per day. 3) Evaluation, seen from changes in children by using a checklist on the form and PPI made by the accompanying teacher. The supporting factors and obstacles to the implementation of speech delay children's learning during the covid-19 pandemic at SDIT Al Firdaus Banjarmasin consisted of: 1) Supporting factors, namely teacher factors, school facilities, parental support. 2) The inhibiting factors are the limited time for learning and the cooperation of parents.*

**Keywords:** *Learning, Speech Delay, Covid-19.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yakni suatu kegiatan yang luas pada keadaan manusia, sebab dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan ini umumnya yakni usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan cepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran dan keampuhannya. Ilmu tersebut yaitu ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan kecelakaan pendidikan.<sup>1</sup>

Cara pandang sempit kepada pendidikan, dimana banyak orang melihat sudut pandang pendidikan dipahami melalui lembaga sekolah, pada akhirnya para orang tua melihat pendidikan anaknya hanya bisa diandalkan dari sekolah. Mereka melihat di sekolah yakni tempat satu-satunya bagi anak-anaknya untuk memperoleh pengetahuan, pelatihan, dan pembentukan mental serta karakter.<sup>2</sup>

Berbicara tentang pendidikan, banyak dari kita pasti pernah mendengar tentang pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif yaitu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.<sup>3</sup>

Pengertian pendidikan inklusif yang masih searah dengan Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, maka pendidikan inklusif yaitu pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk belajar bersama-sama dengan peserta didik lain pada satuan pendidikan umum dan satuan pendidikan kejuruan, dengan cara menyediakan sarana, pendidik, tenaga kependidikan dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik.<sup>4</sup>

SDIT Al Firdaus Banjarmasin menjadi salah satu sekolah inklusi yang ada di Banjarmasin, dimana terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus yang melaksanakan pendidikan di sekolah tersebut, salah satunya yaitu anak dengan *speech delay*. Anak *speech delay* membutuhkan bimbingan khusus saat proses pembelajaran dibandingkan dengan anak normal lainnya. Pada masa pandemi covid-19 ini, semua sekolah harus diliburkan karena penyebarannya yang sangat cepat. Hal tersebut membuat pembelajaran dialihkan ke pembelajaran secara *daring*. Saat pembelajaran tatap muka, anak *speech delay* masih membutuhkan guru pendamping dalam proses belajarnya, apalagi saat pandemi dimana proses pembelajaran secara *daring* membuat anak *speech delay* lebih kesulitan untuk memahami pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Syafril & Zelhedri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.25

<sup>2</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm.31

<sup>3</sup> Dedi Kustawan, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media) hlm. 8

<sup>4</sup> Dedi Kustawan, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*, hlm. 8-9

Ustadzah Kurnia selaku Kepala SDIT Al Firdaus Banjarmasin mengatakan maka pada awal pandemi, semua siswa dilarang untuk datang ke sekolah dan digantikan dengan pembelajaran secara *daring*. Namun seiring berjalannya waktu, pembelajaran dirasa kurang maksimal, terlebih pembelajaran kepada anak *speech delay*. Menanggapi hal tersebut, SDIT Al Firdaus mengambil kebijakan untuk memperbolehkan siswa berkebutuhan khusus datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajarannya setelah berlalunya peraturan PSBB di kota Banjarmasin.<sup>5</sup>

Anak *speech delay* yaitu anak berkebutuhan khusus dimana saat proses pembelajarannya perlu pendampingan. Dengan adanya kebijakan sekolah memperbolehkan anak berkebutuhan khusus sangatlah membantu dan memudahkan proses pembelajaran. Namun, kebijakan ini tidak mewajibkan seluruh anak berkebutuhan khusus datang ke sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran. Siswa diperbolehkan datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran jika menemukan persetujuan dari orang tua siswa.

Ustadzah Kurnia juga mengatakan meskipun pembelajaran dilaksanakan di sekolah, namun jam pembelajaran tidak seperti sebelumnya. Siswa hanya diperbolehkan mengikuti pembelajaran di sekolah selama kurang lebih 3 sampai 4 jam setiap hariya. Meski begitu, kebijakan ini lebih membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajarannya dimana siswa tersebut langsung didampingi oleh guru pendampingnya dibandingkan dengan pembelajaran secara *daring*. Meskipun saat pembelajaran *daring* siswa juga didampingi oleh guru pendamping, namun hal tersebut dirasa kurang maksimal. Karena banyak orang tua siswa yang bekerja dan kurang paham mengoperasikan media sosial, maka pembelajaran *daring* dirasa sulit.<sup>6</sup>

Ustadzah Amanah mengatakan pembelajaran yang diberikan kepada anak *speech delay* tidak dibedakan dengan anak normal lainnya, namun pelajaran yang diberikan akan disederhanakan terlebih dahulu oleh guru pendamping mereka. Anak *speech delay* tetap menerima pelajaran yang sama dengan siswa lainnya, namun untuk pencapaiannya tidak dituntut sama seperti siswa yang normal. Selain itu, guru pendamping juga mempersiapkan perencanaan pembelajaran khusus untuk anak *speech delay*, guru pendamping juga memberikan program khusus kepada anak *speech delay*.<sup>7</sup> Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran anak *speech delay* pada masa pandemi covid-19 di SDIT Al Firdaus Banjarmasin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai dengan memakai prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.<sup>8</sup>

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Trianggulasi.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kurnia, Kepala SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 15 April 2021

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kurnia, Kepala SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 15 April 2021

<sup>7</sup> Wawancara dengan Amanah, Guru pendamping kelas III B SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 15 April 2021

<sup>8</sup> . Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25

Sugiyoo menyatakan pada penelitian kualitatif analisis data bisa dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data(*data reduction*), penyajian data(*data display*), penarikan kesimpulan serta verifikasi(*conclusion drawing and verification*), yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.<sup>9</sup>

## PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Anak *Speech Delay* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran anak *speech delay* yakni pembelajaran yang perlu mebisakan perhatian khusus, apalagi dimasa pandemi covid-19. Di SDIT Al Firdaus sudah disusun dengan sedemikian rupa demi terlaksananya pembelajaran secara efektif. Pembelajaran tatap muka sudah berjalan selama satu semester selama pandemi ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Kurnia selaku Kepala SDIT Al Firdaus Banjarmasin “Pelaksanaan pembelajaran tatap muka untuk anak *speech delay* baru dilaksanakan selama satu semester ini, karena sekolah juga mengikuti aturan pemerintah dimana semua pembelajaran harus dialihkan ke pembelajaran daring apalagi saat PKM.”<sup>10</sup> Seperti yang juga disampaikan oleh Ustadzah Amanah “Pembelajaran tatap muka baru dilaksanakan kurang lebih satu semester ini, dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring, tidak terkecuali anak *speech delay*”.<sup>11</sup>

Pelaksanaan pembelajaran anak *speech delay* secara tatap muka tidak dilaksanakan secara begitu saja, namun juga harus melalui berbagai proses, seperti yang disampaikan Ustadzah Kurnia kepala SDIT Al Firdaus Banjarmasin “Untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini harus melalui beberapa proses dan juga persetujuan dari beberapa pihak. Pembelajaran tatap muka ini baru bisa dilaksanakan setelah berakhirnya PKM di kota Banjarmasin”.<sup>12</sup>

Sebelum melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, pihak sekolah akan meminta persetujuan kepada orang tua siswa apakah orang tua siswa mengijinkan anaknya untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Kurnia kepala SDIT Al Firdaus

Sebelum anak melaksanakan pembelajaran tatap muka, kami meminta persetujuan terlebih dahulu kepada orang tua siswa, apakah orang tua siswa memperbolehkan anaknya untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Selain itu orang tua siswa juga dimintai keterangan apakah ada berinteraksi dengan penderita covid-19 dalam kesehariannya. Jika orang tua siswa memperbolehkan maka kami akan meminta orang tua siswa menandatangani surat persetujuan, dan jika orang tua siswa tidak memperbolehkan, maka anak tetap melaksanakan pembelajaran secara daring.<sup>13</sup>

Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, namun waktu pelaksanaannya dibatasi hanya 3 jam setiap harinya. Hal tersebut tentunya menjadi hambatan untuk indikator yang ingin dicapai. Pembelajaran tatap muka menjadi salah

---

<sup>9</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017), hlm. 306

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kurnia, Kepala SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 26 Juni 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan Amanah, Guru Pendamping Kelas IIIB SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kurnia, Kepala SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 26 Juni 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kurnia, Kepala SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 26 Juni 2021

satu solusi meskipun dirasa kurang maksimal, setidaknya memudahkan guru dan juga anak *speech delay* dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran secara daring.

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi pembelajaran anak *speech delay* secara tatap muka

Perencanaan pembelajaran anak *speech delay* pada masa pandemi covid-19 ini tentunya sangat berbeda dengan pelaksanaan pada saat sebelum pandemi. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan 8 jam setiap hari, saat ini hanya bisa dilaksanakan 3 jam setiap harinya. Hal ini tentunya berpengaruh dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran(RPP). Perencanaan pembelajaran yang biasanya diolah dengan sangat detail, pada masa pandemi ini diolah dengan sesederhana mungkin, karena proses pembelajaran secara daring dibatasi waktunya.

Perencanaan pembelajaran pada anak *speech delay* tidak dibedakan dengan siswa normal lainnya, hanya saja untuk indikator dan juga cara penyampaiannya yang disederhanakan oleh guru pendamping kelas, selain itu untuk anak *speech delay* juga disusun untuk program pembelajaran individual(PPI), seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Dilla wali kelas III B “Untuk pembelajaran anak *speech delay* materi yang diberikan sama dengan materi siswa normal lainnya dan memakai RPP yang sama, hanya saja untuk pencapaian dan juga cara penyampaian materi akan disederhanakan oleh guru pendamping”.<sup>14</sup> Seperti yang juga disampaikan oleh Ustadzah Amanah

Untuk materi itu disamakan dengan siswa lainnya, kita mengikuti RPP yang sudah diolah oleh wali kelas, namun untuk penyampaian kepada anak *speech delay* disederhanakan cara penyampaiannya agar lebih mudah untuk diterima anak *speech delay*, selain cara penyampaian, indikator antara anak normal dengan anak *speech delay* juga dibedakan, jika siswa normal lainnya hanya memakai RPP, untuk anak *speech delay* juga disusun untuk PPI, dimana PPI inilah yang menjadi ukuran keberhasilan pembelajaran anak *speech delay*.<sup>15</sup>

Berlandaskan penjelasan diatas, perencanaan pembelajaran anak *speech delay* mengikuti RPP yang diolah oleh wali kelas, namun untuk anak *speech* indikator dibedakan. Untuk anak *speech delay* keberhasilan disimak dari PPI yang sudah diolah oleh guru pendamping.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses selanjutnya dalam pembelajaran setelah perencanaan yaitu pelaksanaan pembelajaran. Jika diatas sudah dijelaskan tentang perencanaan pembelajaran anak *speech delay*, tahap selanjutnya yaitu proses pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran anak *speech delay* dimulai dari pukul 09.00 – 11.00 wita.

Untuk anak *speech delay*, tanggung jawab proses pembelajaran sepenuhnya berada ditangan guru pendamping. Wali kelas hanya memberikan RPP untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari setiap harinya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Dilla wali kelas III B

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Dilla Maulida, Wali kelas IIIB SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 28 Juni 2021

<sup>15</sup> Wawancara dengan Amanah, Guru pendamping kelas IIIB SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021

Jadi untuk anak berkebutuhan khusus itu pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru pendamping mereka masing-masing, karena guru pendamping mereka yang lebih memahami untuk kebutuhan anak berkebutuhan khusus, namun untuk materi yang diberikan sama dengan siswa yang lainnya dan nantinya cara penyampaian akan disederhanakan oleh guru pendamping mereka supaya mereka lebih mudah memahami.<sup>16</sup>

Anak *speech delay* yakni anak yang bermasalah dengan bahasanya, oleh sebab itu peran guru pendamping dalam penyampaian materi sangatlah berpengaruh untuk tingkat pemahaman anak. Materi yang disampaikan oleh guru, bahasa penyampaiannya disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Amanah guru pendamping anak *speech delay*

Anak *speech delay* dia ini susah untuk mengenali dan mengucapkan bahasa, terkadang mereka bisa memahami apa yang kita sampaikan, namun terkadang juga tidak bisa memahaminya, selain itu, mereka terkadang juga kesusahan untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan atau mereka inginkan, itulah pentingnya guru pendamping memahami anak dan juga bisa menyederhanakan penyampaian materi agar lebih mudah diterima oleh anak.<sup>17</sup>

Anak *speech delay* memiliki masalah dalam bahasanya, dimana kosa kata yang mereka miliki masih sangat minim. Oleh karena itu, setiap pembelajaran guru pendamping selalu melakukan pengulangan kosa kata yang mereka belum pahami atau belum bisa menyebutkannya, seperti yang dikatakan Ustadzah Amanah guru pendamping kelas “Untuk anak *speech delay* ini kan mereka masih kesulitan untuk mengucapkan kata-kata, kadang baru di ucapkan saja mereka bisa lupa, jadi harus sering di ulang-ulang agar mereka terbiasa dan ingat”.<sup>18</sup>

Pembelajaran anak *speech delay* sepenuhnya dirancang oleh guru pendamping mulai dari datang hingga pulang seperti yang dikatan oleh Ustadzah Amanah guru pendamping kelas

Biasanya siswa selama pandemi mereka datang ke sekolah pagi sekitar jam sembilan langsung pelajaran umi tahfidz, setelah itu istirahat, setelah istirahat itu kegiatan seperti melatih kosa kata dan pengucapan termasuk program individu, setelah itu lanjut pembelajaran akademik, setelah itu istirahat menunggu siswa dijemput orang tuanya.<sup>19</sup>

Dari keterangan diatas bisa disimpulkan maka untuk pelaksanaan anak *speech delay* dimulai dari jam 9 sampai jam 11, dimulai dari pembelajaran umi tahfidz, lalu program individu dan dilanjutkan dengan pembelajaran akademik.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Dilla Maulida, Wali kelas IIIB SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 28 Juni 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan Amanah, Guru pendamping kelas IIIB SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan Amanah, Guru pendamping kelas IIIB SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan Amanah, Guru pendamping kelas IIIB SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 29 Juni 2021

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pada anak *speech delay* langsung melihat apa ketertinggalan pada anak tersebut, jika guru pendamping sudah mengetahui, maka akan langsung ditindak lanjuti, seperti penambahan kosa kata, melatih mengucapkan, menyebutkan kata dengan jelas. Seperti yang dikatakan Ustadzah amanah guru pendamping kelas

Kalau untuk evaluasi anak *speech delay* itu kita lihat dimana anak tersebut tertinggal, kalau kita sudah mengetahui dimana dia tertinggal, maka guru pendamping akan melatih untuk ketertinggalan itu, seperti penambahan kosa kata, melatih pengucapan, dan menyebutkan kata dengan sempurna. Karena masalah anak *speech delay* itu jelas terlihat pada bahasanya.<sup>20</sup>

Evaluasi anak *speech delay* tidak disimak dari indikator RPP yang sudah disusun oleh wali kelas, namun disimak dari perubahan yang terlihat saat proses pembelajaran. Selain RPP, khusus untuk anak berkebutuhan khusus, guru pendamping membuat PPI untuk mengetahui sampai mana kemampuan anak berkebutuhan khusus. Di dalam PPI disebutkan apa saja yang harus dicapai anak *speech delay*, dan nantinya akan di evaluasi oleh guru pendamping apakah anak sudah bisa melaksanakan apa yang ada di PPI atau belum. Jika sudah, maka guru pendamping akan melanjutkan ke tahap berikutnya.

Evaluasi pembelajaran anak *speech delay* bisa disimak dari program harian, mingguan dan juga bulanan yang telah diolah oleh guru pendamping kelas dan juga koordinator guru pendamping kelas.

2. **Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Anak *Speech Delay* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al Firdaus Banjarmasin**

Dalam pelaksanaan pembelajaran anak *speech delay* pasti ada faktor penghambat dan juga pendukung, apalagi pada masa pandemi covid-19 saat ini.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran anak *speech delay* pada masa pandemi covid-19 ini lebih dirasakan. Pada masa pandemi ini kita harus menjalankan protokol kesehatan dengan sebaik mungkin agar tidak terpapar virus. Ketika berada di sekolah semua diwajibkan menerapkan 3 M, yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Beberapa penghambat diantaranya yaitu kurangnya waktu pembelajaran antara guru dan siswa secara tatap muka, dimana biasanya 7 jam setiap harinya, sekarang dilaksanakan maksimal 3 jam setiap harinya. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Amanah guru pendamping kelas “Masalah waktu ini menjadi permasalahan bagi kita semua, dimana waktu 3 jam setiap hari pastinya membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal, apalagi anak *speech delay* ini ada kegiatan tambahan selain belajar materi yang disampaikan”.<sup>21</sup> Seperti yang juga disampaikan oleh Ustadz Shalahuddin koordinator guru pendamping kelas

Waktu pembelajaran saat ini menjadi persoalan untuk guru pendamping, karena lebih singkat daripada sebelumnya, dimana setiap hari hanya 3 jam, guru

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Amanah, Guru pendamping kelas IIIB SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021

<sup>21</sup> Wawancara dengan Amanah, Guru pendamping kelas IIIB SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021

pendamping kelas seharusnya memerlukan waktu lebih dalam proses pembelajaran, karena harus memperhatikan anak dengan lebih supaya anak bisa memahami apa yang guru sampaikan.<sup>22</sup>

Faktor penghambat lainnya yaitu anak kesusahan menirukan apa yang guru katakan. Siswa yang seharusnya menirukan dengan melihat gerak bibir tidak bisa dilakukan karena guru memakai masker/*face shield*. Seperti yang dikatakan Ustadzah Amanah guru pendamping anak *speech delay* “Di masa pandemi ini yang saya rasa susah untuk meminta anak menirukan apa yang saya katakan karena memakai masker, jadi anak tidak bisa secara langsung melihat gerak bibir untuk menirukannya, kecuali anak itu sudah mengingat kata yang kita ucapkan”.<sup>23</sup>

Perhatian orang tua juga menjadi salah satu pendukung keberhasilan anak dalam melaksanakan pembelajaran. Namun banyak orang tua yang merasa terbebani karena harus ikut andil dalam proses belajar siswa, seperti yang dikatakan Ustadz Shalahuddin koordinator guru pendamping kelas

Saat pandemi ini waktu anak lebih banyak dirumah daripada di sekolah, banyak orang tua merasa terbebani karena mereka harus ikut andil lebih dari biasanya menemani proses belajar anaknya, apalagi mayoritas orang tua siswa juga bekerja, ini menjadi salah satu alasan kurangnya perhatian orang tua siswa.<sup>24</sup>

Karena waktu pembelajaran anak lebih banyak dirumah daripada disekolah pada masa pandemi ini, maka pemantauan guru untuk pembelajaran anak lebih sedikit dibanding sebelumnya, dan orang tua lah yang menjadi pemantau utama jika anak dirumah, namun dengan kesibukan orang tuanya yang bekerja, membuat hal tersebut kurang maksimal. Seperti yang dikatakan Ustadz Shalahuddin koordinator guru pendamping kelas

Pada masa pandemi ini kan kebanyakan kegiatan yang dilakukan dirumah, termasuk kegiatan pembelajaran siswa, kalau disekolah guru lebih mudah untuk mengontrol kegiatan siswa, namun saat pandemi ini orang tua yang lebih banyak bisa memantau kegiatan anaknya. Namun kebanyakan dari orang tua siswa itu bekerja, dan akhirnya karena kurangnya perhatian orang tua, siswa ada yang tidak melaksanakan materi yang diberikan dan juga program yang diberikan.<sup>25</sup>

#### b. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, faktor pendukung pembelajaran anak *speech delay* juga ada. Meskipun dimasa tidak mudah seperti saat pandemi ini, sekolah tetap mencoba memberikan alternatif untuk memudahkan proses pembelajaran anak.

Karena pembelajaran secara daring untuk anak *speech delay* kurang maksimal, maka pihak sekolah mengupayakan untuk anak berkebutuhan khusus bisa

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Shalahuddin, Koordinator guru pendamping kelas SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021

<sup>23</sup> Wawancara dengan Amanah, Guru pendamping kelas IIIB SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021

<sup>24</sup> Wawancara dengan Shalahuddin, Koordinator guru pendamping kelas SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021

<sup>25</sup> Wawancara dengan Shalahuddin, Koordinator guru pendamping kelas SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021



melaksanakan secara tatap muka guna mendukung keberhasilan pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Kurnia kepala sekolah

Jika pembelajaran dilaksanakan secara daring terus menerus, kasihan anak berkebutuhan khusus jika harus tertinggal lebih jauh dalam proses pembelajarannya, oleh kare itu kami mengupayakan untuk anak berkebutuhan khusus agar bisa turun langsung ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran, dan melibatkan beberapa pihak untuk mengambil kebijakan tersebut.<sup>26</sup>

Dengan adanya kebijakan ini tentunya lebih mempermudah proses belajar. Sekolah juga menyediakan ruang khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang dinamakan ruang intervensi. Ruangan ini menjadi ruangan khusus untuk anak *speech delay* dan juga ana berkebutuhan khusus lainnya dalam mengejar ketertinggalannya. Seperti yang dikatakan Ustadzah Amanah guru pendamping anak *speech delay* “Untuk fasilitas yang diberikan kepada anak *speech delay* ini yaitu ruang khusus yang disebut ruang intervensi, disini anak *speech delay* mengejar ketertinggalannya seperti penambahan kosa kata, melatih pengucapan, menyebutkan kata dengan sempurna”.<sup>27</sup>

Selain dukungan dari sekolah, anak *speech delay* juga menemukan dukungan dari orang tua, dimana orang tua anak diberikan terapi saat diluar sekolah, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Shalahudin koordinator guru pendamping kelas Kalau untuk anak *speech delay* ini kan dia bermasalah dengan bahasanya, jadi kita harus sering-sering melatih bahasa mereka seperti yang dilakukan oleh guru pendampingnya, selain itu anak berkebutuhan khusus itu orangtuanya juga sudah memfasilitasi apa yang mereka butuhkan, jadi sangat membantu bagi pengajar dan juga anaknya.<sup>28</sup>

Sekolah juga memberikan program khusus kepada anak *speech delay* dan anak berkebutuhan khusus lainnya seperti progam harian, mingguan dan bulanan. Seperti yang dikatakan Ustadzah Amanah guru pendamping anak *speech delay*

Kalau untuk anak *speech delay* itu diolahkan program bulanan yang dijelaskan pada PPI, namun untuk pelaksanaannya itu dilakukan setiap hari, setelah satu bulan kita evaluasi apakah anak sudah mencapai target yang ditetapkan pada PPI bersama koordinator guru pendamping kelas dan guru pendamping kelas lainnya.<sup>29</sup>

Dari tiga program yang diberikan tersebut ada yang dilaksanakan secara individu, ada juga yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan siswa lainnya, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Shalahudin koordinator guru pendamping kelas

Untuk program harian itu dilaksanakan seluruh anak dimana sebelum memulai pembelajaran, siswa melaksanakan pembelajaran Qur'an Umi Tahfidz. Untuk program mingguan dilaksanakan secara bersama-sama seluruh anak berkebutuhan khusus, tujuan diadakannya program ini yaitu untuk melatih motorik kasar dan motorik halus anak seperti mencuci, menyapu, senam dan lain sebagainya. Dan untuk program bulanan itu diserahkan kepada masing-masing guru pendamping, karena mereka yang lebih mengetahui kebutuhan sang anak, setelah itu diolahkan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kurnia, Kepala SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 26 Juni 2021

<sup>27</sup> Wawancara dengan Amanah, Guru pendamping kelas IIIB SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021

<sup>28</sup> Wawancara dengan Shalahuddin, Koordinator guru pendamping kelas SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021

<sup>29</sup> Wawancara dengan Amanah, Guru pendamping kelas IIIB SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021

PPI untuk satu bulan, namun programnya dilakukan setiap hari, misalkan untuk anak *speech delay* mereka dilatih untuk mengucapkan beberapa kata atau kalimat, dalam satu bulan kemudian kita evaluasi apakah sudah tercapai atau belum.<sup>30</sup>

Dari data yang diperoleh diatas bisa disimpulkan maka faktor penghambat dan juga pendukung berasal dari keterbatasan waktu, fasilitas sekolah dan juga kurangnya kerjasama antara orang tua.

## **PENUTUP**

1. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran anak *speech delay* pada masa pandemi covid-19 Di SDIT Al Firdaus Banjarmasin
  - a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran anak *speech delay* tidak dibedakan dengan siswa normal lainnya, mereka memakai RPP yang telah disusun oleh wali kelas dan PPI yang diolah oleh guru pendamping.
  - b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran anak *speech delay* dilaksanakan disekolah selama 3 jam setiap harinya, dimulai dari anak melaksanakan pembelajaran Qur'an umi tahfidz. Kemudian dilanjutkan dengan belajar melatih pengucapan, penambahan kosa kata, dan menyebutkan kata dengan sempurna. Dan yang terakhir melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah diberikan oleh wali kelas namun untuk penyampaian materi disederhanakan oleh guru pendamping.
  - c. Evaluasi

Evaluasi anak *speech delay* disimak dari terlaksananya program harian, program mingguan, dan program bulanan yang telah disusun.
2. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran anak *speech delay* pada masa pandemi covid-19 di SDIT Al Firdaus Banjarmasin
  - a. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran anak *speech delay* pada masa pandemi covid-19 di SDIT Al Firdaus Banjarmasin antara lain: terbatasnya waktu pembelajaran tatap muka, penerapan protokol kesehatan dimana guru harus memakai masker/face shield sehingga anak susah untuk melihat gerak bibir guru dalam pengucapan kata/kalimat, kurangnya perhatian orang tua dalam proses pembelajaran anak saat dirumah, dan tidak melaksanakan program yang sudah diberikan oleh sekolah.
  - b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran anak *speech delay* pada masa pandemi covid-19 di SDIT Al Firdaus Banjarmasin antara lain: anak *speech delay* diperbolehkan untuk turun ke sekolah dalam melaksanakan pembelajaran, sekolah memberikan ruang khusus yaitu ruang intervensi, orang tua siswa mendukung untuk kebutuhan anak *speech delay* seperti terapi, dan program yang diberikan kepada anak *speech delay* yaitu, program harian, mingguan, dan bulanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Shalahuddin, Koordinator guru pendamping kelas SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021

Dedi Kustawan,(2014) *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*, Jakarta Timur: Luxima Metro Medi  
Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur,(2012).*Metodelogi Penelitian Kualitattif*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media  
Nurani Soyomukti,(2015)*Teori-Teori Pendidikan*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media  
Syafriil & Zelhedri Zen,(2017).*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana

Wawancara dengan Amanah, Guru pendamping kelas III B SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 15 April 2021

Wawancara dengan Dilla Maulida, Wali kelas IIIB SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 28 Juni 2021

Wawancara dengan Kurnia, Kepala SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 15 April 2021

Wawancara dengan Shalahuddin, Koordinator guru pendamping kelas SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 23 Juni 2021